

Letak Geografis Bahasa Komering di Provinsi Sumatera Selatan

Hetilaniar Hetilaniar*, Ida Zulaeha, Hari Bakti Mardikantoro, Tommi Yuniawan

Ilmu Pendidikan Bahasa, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Jl. Taman Siswa, Sekaran, Gn. Pati Kota Semarang 50229 Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding Author: hetilaniar@students.unnes.ac.id

Abstrak. Bahasa Komering adalah salah satu bahasa yang ada di Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil penelitian Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan, penutur bahasa Komering berada di 3 (tiga) wilayah kabupaten, yaitu Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Selatan, dan Ogan Komering Ulu Timur. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Komering memiliki 2 (dua) dialek, yaitu dialek Aji dan dialek Pulau Negara. Dua dialek tersebut memiliki keunikannya masing-masing. Artikel ini akan mendeskripsikan letak geografis bahasa Komering. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur dan wawancara. Data yang ada dideskripsikan sehingga tergambar letak geografis bahasa Komering sehingga jika orang akan mengunjungi daerah penutur bahasa Komering akan memiliki pengetahuan tentang perbedaan dialek bahasa Komering dilihat dari letak geografisnya. Berdasarkan hasil analisis didapat bahwa terdapat beberapa keunikan yang ada pada bahasa Komering. Keunikan bahasa Komering ini dipengaruhi oleh letak geografis penutur bahasa Komering.

Kata Kunci: Bahasa Komering, dialek Aji, dialek Pulau Negara, Letak Geografis

Abstract. Komering language is one of the languages spoken in South Sumatra. Based on research conducted by the Language Center of South Sumatra Province, speakers of the Komering language are found in three districts: Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Selatan, and Ogan Komering Ulu Timur. In daily life, the Komering language has two dialects: Aji dialect and Pulau Negara dialect. Each of these dialects has its own uniqueness. This article will describe the geographical location of the Komering language. Data collection was carried out through literature review and interviews. The available data is described to illustrate the geographical location of the Komering language, so that people visiting the regions where the Komering language is spoken will have knowledge about the dialectal differences of the Komering language based on their geographical location. Based on the analysis, several unique features of the Komering language were found. These unique features are influenced by the geographical location of the Komering language speakers.

Keywords: Komering language, Aji dialect, Pulau Negara dialect, geographical location

How to Cite: Hetilaniar, H., Zulaeha, I., Mardikantoro, H. B., Yuniawan, T. (2023). Letak Geografis Bahasa Komering di Provinsi Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 1028-1032.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan bahasa dan budaya yang tersebar dari Sabang sampai Marauke. Setiap daerah memiliki bahasa daerahnya sendiri yang turut memperkaya khazanah bahasa Indonesia. Semakin hari bahasa Indonesia semakin berkembang dan kosa katanya pun semakin bertambah. Berdasarkan hasil penelitian Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dilakukan sejak 1991 hingga 2019 bahwa bahasa daerah (tidak termasuk dialek dan subdialek) di Indonesia yang telah diidentifikasi dan divalidasi sebanyak 718 bahasa dari 2.560 daerah pengamatan termasuk di dalamnya Provinsi Sumatera Selatan.

Sumatera Selatan adalah sebuah provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia. Provinsi ini terletak di bagian selatan Pulau Sumatera dan berbatasan dengan provinsi Bengkulu di barat, Jambi di utara, Lampung di selatan, dan Selat Bangka di

sebelah timur. Ibukota provinsi ini adalah kota Palembang. Beberapa kota lainnya di Sumatera Selatan antara lain Prabumulih, Lubuklinggau, dan Pagar Alam. Selain itu terdapat beberapa Kabupaten Muaraenim, Ogan Komering Ulu, OKU Timur, Ogan Komering Ilir, Ogan Ilir, Lahat, Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), Empat Lawang, Musi Rawas, dan Musi Rawas Utara. Luas wilayah Sumatera Selatan adalah sekitar 91.592 km² dengan jumlah penduduk sekitar 8,5 juta jiwa (berdasarkan data BPS tahun 2020).

Bahasa Komering adalah salah satu bahasa daerah yang ada di Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil penelitian Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan bahwa di Sumatera Selatan terdapat 7 (tujuh) bahasa yang diakui, yaitu bahasa Jawa, bahasa Kayu Agung, bahasa Komering, bahasa Lematang, bahasa Melayu, bahasa Ogan, dan bahasa Pedamaran. Bahasa Komering dituturkan di wilayah Desa Negeri Batin, Desa Sriwangi, Kecamatan Semendawai

Meskipun bahasa Komerling termasuk dalam rumpun bahasa Melayu yang ada di Sumatra Selatan, namun bahasa ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan 52 bahasa pengakuan lainnya. Bahasa Komerling bahkan dianggap sangat berbeda sehingga dikelompokkan sebagai bahasa tersendiri oleh Tim Pemetaan Balai Bahasa Sumatra Selatan dalam penelitian mereka terhadap 400 desa yang menjadi sampel penelitian dari 2.589 desa yang ada di wilayah tersebut (Irsan, 2016). Keberadaan bahasa Komerling perlu dilestarikan secara terus menerus. Punahnya bahasa daerah berarti juga kehilangan seluruh warisan budaya yang terkandung di dalamnya. Hal ini dilihat dari perkembangan masyarakat pengguna Bahasa Komerling khususnya anak muda yang melanjutkan pendidikannya di kota semakin meningkat sehingga di khawatirkan akan terjadi pergeseran bahasa.

Penutur bahasa Komerling yang tersebar di 3 (tiga) kabupaten berdasarkan hasil penelitian Balai Bahasa Sumatera Selatan tersebut tentunya berkomunikasi dengan cara yang berbeda. Selain dapat dilihat dari intonasi, penekanan, aksen (logat) saat berbicara dipengaruhi oleh letak geografis daerah masing-masing. Bahasa Komerling yang terdapat di Provinsi Sumatra Selatan terdiri atas dua dialek, yaitu (1) dialek Pulau Negara dan (2) dialek Aji. Dialek Pulau Negara dituturkan oleh masyarakat yang berada di Desa Sriwangi, Kecamatan Semendawai Suku III; Desa Campang Tiga, Kecamatan Cempaka; Desa Sukaraja; Desa Pulau Negara, Kecamatan Lubuk Linggau Timur; Desa Batu Raja Bungin, Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur (OKUT). Dialek Aji dituturkan di Desa Negeri Batin, Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan (OKUS). (Peta Bahasa Kemdikbud, 2019)

Letak Geografis Bahasa Komerling di Kabupaten OKU

Kabupaten Ogan Komerling Ulu (OKU) merupakan salah satu dari 17 Kabupaten/Kota yang berada di bagian Selatan Propinsi Sumatera Selatan. Ibukotanya adalah Baturaja. Jaraknya sekitar 200 Km dari Ibu Kota Propinsi. Secara geografis, Kabupaten Ogan Komerling Ulu terletak di antara 103°25' hingga 104°50' Bujur Barat (Grid UTM 9.655 Kilometer hingga 9.799 Kilometer) dan 3°40' hingga 4°55' Lintang Selatan (Grid UTM 320 Kilometer hingga 404 Kilometer). (Data Geografis Kab OKU <https://web.okukab.go.id/geografis/>)

Kabupaten OKU memiliki 13 (tiga belas)

kecamatan, 14 kelurahan, dan 143 desa. Berdasarkan letak geografisnya kabupaten OKU dilewati sungai ogan dan sungai komering. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan masyarakat setempat bahwa mayoritas masyarakat yang dialiri sungai ogan menggunakan bahasa Ogan, sedangkan masyarakat yang tinggal daerah aliran sungai Komerling menggunakan bahasa komering. Kabupaten OKU dikenal dengan jumlah suku ogan terbanyak di Sumatera Selatan sehingga di kabupaten tersebut pengguna bahasa Komerling hanya sedikit. Suku Komerling sebagian berada di pinggiran Kota Baturaja, Kecamatan Lubuk Raja, Lengkiti, dan Sosoh Buay Rayap.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam kehidupan sehari-hari bersama keluarga penutur masih menggunakan bahasa Komerling. Saat berkomunikasi dengan masyarakat sekitar menggunakan bahasa Melayu Palembang, demikian juga di lingkungan sekolah pada kondisi nonformal penutur menggunakan bahasa Melayu Palembang, sedangkan pada situasi formal penutur menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi.

Letak Geografis Bahasa Komerling di Kabupaten OKU Selatan

Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan (OKU Selatan) terletak di bagian barat daya ujung selatan wilayah Provinsi Sumatra Selatan, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Provinsi Lampung dan Provinsi Bengkulu. Secara geografis, Kabupaten OKU Selatan berada di antara koordinat 103°022–104°021 Bujur Timur dan 04°014–04°055 Lintang Selatan. Wilayah OKU Selatan memiliki luas sekitar 5.849,89 km² atau 549.394 hektar. Topografi kabupaten ini terdiri dari bukit-bukit dan gunung-gunung yang memberikan keindahan dan kekayaan alam. Gunung Pesagi merupakan titik tertinggi di kabupaten ini dengan ketinggian mencapai 3.221 meter di atas permukaan laut. Gunung ini juga menjadi batas wilayah dengan Provinsi Lampung. Selain itu, di kabupaten ini terdapat Danau Ranau yang berada di kaki Gunung Seminung. Danau ini memiliki nilai penting sebagai batas wilayah alami antara Provinsi Sumatra Selatan dan Provinsi Lampung. Keindahan danau ini menjadi daya tarik wisata alam di Kabupaten OKU Selatan.

Bahasa Komerling merupakan salah satu bahasa yang digunakan di Kabupaten Ogan

Komering Ulu Selatan (OKU Selatan), Sumatra Selatan, Indonesia. Bahasa ini merupakan bagian dari rumpun bahasa Austronesia dan umumnya digunakan oleh suku Komering yang merupakan salah satu suku yang mendiami wilayah OKU Selatan. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan) dilalui oleh dua sungai utama, yaitu Sungai Selabung dan Sungai Saka, yang bermuara ke Sungai Komering. Selain itu, terdapat sekitar 20 sungai dan anak sungai lainnya yang mengalir di berbagai wilayah Kabupaten OKU Selatan.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki 19 kecamatan, 7 kelurahan dan 252 desa (dari total 236 kecamatan, 386 kelurahan dan 2.853 desa di seluruh Sumatra Selatan). Berdasarkan hasil penelitian Balai Bahasa bahwa bahasa Komering digunakan di Desa Negeri Batin Kecamatan Buay Sandang Aji. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat bahwa 19 kecamatan yang ada di Kabupaten OKU Selatan mengaku menggunakan bahasa Komering.

Pada penggunaan bahasa sehari-hari, penutur menggunakan bahasa Komering. Dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat penutur menggunakan bahasa Komering. Bahasa Melayu Palembang terkadang digunakan jika penutur berkomunikasi dengan pendatang atau transmigran. Pada situasi formal, terutama di lingkungan sekolah, penutur tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan.

Letak Geografis Bahasa Komering di Kabupaten OKU Timur

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) adalah salah satu dari 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, dengan luas wilayah sekitar 3.370 km². Secara geografis, kabupaten ini terletak di antara 103°40' hingga 104°33' Bujur Timur dan 3°45' hingga 4°55' Lintang Selatan. Kabupaten ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir; Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan Kabupaten Way Kanan (Provinsi Lampung); Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kabupaten

Ogan Komering Ulu dan Kabupaten Ogan Ilir; dan Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kabupaten OKU Timur memiliki ibu kota Martapura, mencakup 20 Kecamatan, 7 Kelurahan, 305 Desa, dan 20 Desa persiapan (hingga akhir 2018). (Sumber: <http://www.okutimurkab.go.id/>)

Suku Komering yang hampir 80 persen menempati wilayah ini seperti Di daerah Gunung Jati, Campang Tiga, Semendawai, Kangkung, Betung, Martapura, Gunung Batu, Muncak Kabau, Belitang, Buay Madang, Minanga, Belitang (sebagian), dan Madang Suku. Berdasarkan hasil penelitian Balai Bahasa Sumsel bahwa di OKU Timur terdapat dialek Pulau Negara yang dituturkan oleh masyarakat yang berada di Desa Sriwangi, Kecamatan Semendawai Suku III; Desa Campang Tiga, Kecamatan Cempaka; Desa Sukaraja, Desa Pulau Negara, Kecamatan Lubuk Linggau Timur; Desa Batu Raja Bungin, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT). Namun berdasarkan wawancara dengan pemerintah daerah OKU Timur bahwa di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur mayoritas menggunakan bahasa Komering meskipun di daerah transmigran menggunakan bahasa asalnya, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Bali.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam kehidupan sehari-hari penutur menggunakan bahasa Komering sebagai bahasa komunikasi. Bahasa Komering digunakan oleh penutur pada saat berkomunikasi dengan keluarga, kerabat, dan tetangga yang berada di Kabupaten OKU Timur. Di lingkungan sekolah dalam situasi nonformal, penutur tetap menggunakan bahasa Komering, namun dalam situasi formal penutur menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Komering digunakan di Kabupaten OKU, OKU Selatan dan OKU Timur. Letak geografis bahasa Komering terluas digunakan di Kabupaten OKU Timur dan OKU Selatan, sedangkan untuk di Kabupaten OKU, bahasa Komering hanya digunakan di pinggiran Kota Baturaja, Kecamatan Lubuk Raja, Lengkiti, dan Sosoh Buay Rayap. Bahasa Komering masih dilestarikan oleh penuturnya. Dalam kehidupan sehari-hari penutur masih menggunakan bahasa Komering, namun saat situasi formal, maka penutur menggunakan bahasa Indonesia sebagai

bahasa pengantar di dunia pendidikan.

REFERENSI

- Dollah, S. (2020). Variasi Sintaksis Bahasa Indonesia di Wilayah Timur Indonesia. *Konferensi Internasional Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia III*. Jakarta: Badan Bahasa.
- Dyah, S. (2010). Analisis Komponensial Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Komerling. *KOLITA 8*. Jakarta: Universitas Katolik Amap Jaya Jakarta.
- Eri Kurniawan, P. R. (2019). Variasi Sintaksis Bahasa Minangkabau di Daerah Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia VIII*. Padang: Balai Bahasa Sumatera Barat.
- Erlin Kartikasari & Kisyani Laksono. (2022). Lexical and Phonological Differences in Javanese in East Java, Indonesia. *Dialectologia*, 143-155.
- Kemdikbud. (2019). Peta Bahasa Indonesia. <https://petabahasa.kemdikbud.go.id/infobahasa2.php?idb=30&idp=Sumatra%20Selatan>.
- Mahyudin K.M. dan M. Wardi. (2020). Variasi Morfologi Bahasa Melayu Palembang dalam Perspektif Dialektolog. *Seminar Nasional BIPA dan Sastra* (pp. 297-306). Jakarta: Badan Bahasa.
- Miftukhatul Inayah, F. X. Sawardi, Sumarlam. (2021). Tipologi Bahasa Komerling. *Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (Semantiks)* (pp. 387-393). Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Muhidin, R. (2020). Pronomina Bahasa Komerling. *Kibas Cendrawasih*, 33-45.
- Munawaroh, R. H. Variasi Sintaksis Bahasa Bugis pada Dialek Bone dan Soppeng. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia IX*. Sulawesi Selatan: Balai Bahasa Sulawesi Selatan.
- Nirmala, V. (2020). Prefiks (N-) dalam Bahasa Komerling: Analisis Bentuk, Fungsi, dan Makna. *Mabasan: Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara*, 31-44.
- Oktovia, L. (2021). Vitalitas Bahasa Komerling di Kabupaten OKU Timur. *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia* (pp. 192-196). Makassar: Universitas Hasasuddin.